



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KOMISI DAKWAH

MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM

Jalan G. Obos Kelurahan Menteng Palangka Raya 73111, HP. 0823 5135 0300

BULLETIN DAKWAH

**BULLETIN DAKWAH
MINGGUAN**

PENANGGUNGJAWAB
Prof.Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag

KETUA REDAKSI
Drs.H.Rois Mahfud, M.Pd

SEKRETARIAT
MUHAMMAD RIDANI, S.Sos



EDISI 26
APRIL 2026 M.
SYAWAL 1447H.

MERAWAT IMAN & AKHLAK DI ERA MODERN

Dr. Aquarini, S.Sos, M.I.Kom
MP di RRI PLK 1/4/2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman modern membawa perubahan yang sangat cepat pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia - mulai dari budaya, teknologi, hingga cara berinteraksi. Arus informasi yang deras, penetrasi media sosial, dan gaya hidup digital telah menciptakan peluang besar sekaligus ancaman bagi pembentukan karakter manusia. Di satu

sisi, kemajuan teknologi memudahkan aktivitas sehari-hari, mempercepat komunikasi, serta membuka akses ilmu pengetahuan tanpa batas.

Namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga membawa tantangan besar terhadap kestabilan moral dan akhlak. Fenomena degradasi moral yang tampak di masyarakat, seperti meningkatnya intoleransi, maraknya ujaran kebencian di media sosial, penyalahgunaan teknologi, kecenderungan hedonisme, serta melemahnya tanggung jawab sosial, merupakan indikator bahwa akhlak- yang merupakan inti dari ajaran agama dan budaya timur- sedang diuji secara serius.

Dalam Islam, Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan fondasi dari peradaban serta identitas diri manusia. Namun, realitas modern menuntut proses perawatan akhlak yang lebih kreatif, adaptif, dan relevan dengan kondisi zaman.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari akhir serta banyak mengingat Allah.” QS. Al-Ahzab ayat 21

Konsep uswah hasanah menunjukkan bahwa Rasulullah tidak hanya mengajarkan akhlak, tetapi

menjadi embodiment (perwujudan) dari akhlak itu sendiri.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana cara merawat akhlak dan memperkuat nilai moral di tengah derasnya perubahan dunia modern. Pembahasan ini tidak hanya menjadi kebutuhan akademis, tetapi juga kebutuhan praktis bagi setiap individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara luas.

II. INTI BAHASAN

1. Pengertian Akhlak dan Relevansinya di Era Modern

Akhlak bermakna perilaku, sikap, atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang, yang darinya lahir tindakan secara spontan tanpa paksaan. Akhlak tidak hanya berbicara mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar manusia dan hubungan dengan lingkungan.

Di era modern, di mana batasan budaya semakin kabur dan informasi disajikan tanpa filter, akhlak berfungsi sebagai kompas moral yang menuntun manusia agar tidak tersesat oleh perubahan yang cepat. Tanpa akhlak, teknologi hanya akan menjadi alat yang mempercepat kerusakan moral, bukan memperbaiki peradaban.

2. Tantangan Merawat Akhlak di Zaman Modern

Beberapa tantangan nyata yang dihadapi ialah:
a. Individualisme dan menurunnya empati

Gaya hidup modern sering menekan manusia untuk fokus pada prestasi pribadi dan kenyamanan diri. Hal ini menurunkan sensitivitas sosial dan semangat gotong royong yang seharusnya menjadi ciri masyarakat berakhlak.

b. Media Sosial dan Distorsi Moral

Media sosial adalah ruang bebas di mana batas etika sering diabaikan. Komentar kasar, fitnah, penyebaran hoaks, hingga konten pornografi dan kekerasan membuat akhlak mudah terkikis jika tidak disertai kendali diri.

c. Konsumerisme dan Hedonisme

Zaman modern menjadikan materi sebagai standar kesuksesan. Akibatnya, banyak orang mengejar kenikmatan instan, mengabaikan nilai kesederhanaan dan rasa syukur.

d. Krisis Teladan

Generasi muda membutuhkan figur teladan. Namun di tengah popularitas selebritas digital yang lebih menonjolkan gaya hidup glamor, dapat terjadi krisis model panutan yang berakhlak.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ
الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”- [HR. Ahmad]

e. Kemerosotan komunikasi etis

Bahasa santun, sikap sopan, dan penghargaan terhadap orang tua dan guru menjadi nilai yang mulai terkikis akibat pola komunikasi instan.

3. Strategi Merawat Akhlak di Era Modern

Untuk menghadapi tantangan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diterapkan:

a. Pendidikan karakter berbasis keteladanan

Pendidikan akhlak tidak cukup hanya melalui teori. Keteladanan orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat menjadi faktor paling kuat dalam membentuk karakter.

b. Literasi digital dan etika bersosial media

Setiap individu wajib memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak: memverifikasi informasi sebelum membagikannya, menjaga kesantunan, menghindari konten negatif, serta memahami jejak digital.

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

“(Ialah) orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik di antaranya.” QS. Az-Zumar: 18

c. Penguatan nilai spiritual

Kedekatan dengan agama, ibadah rutin, dan muhasabah diri merupakan cara efektif menjaga hati tetap bersih di tengah godaan modern. Spiritualitas adalah fondasi utama dari akhlak.

d. Pengembangan empati dan kepekaan sosial

Melalui kegiatan sosial, kerja sama, dan interaksi lintas budaya, manusia dapat memperkuat rasa saling memahami dan mewujudkan akhlak mulia dalam kehidupan nyata.

e. Menjaga lingkungan pergaulan

Lingkungan sangat memengaruhi akhlak seseorang. Pergaulan yang positif membawa kepada kebaikan, sedangkan pergaulan buruk mudah menyeret pada penyimpangan moral.

f. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana kebaikan

Teknologi harus digunakan untuk menyebarkan inspirasi, dakwah, edukasi, serta kebaikan. Dengan demikian, teknologi menjadi alat perbaikan diri, bukan perusak akhlak.

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ

“Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.” [QS. Al-Hujurat: 11]

f. istiqamah dalam ketaatan

Istiqamah adalah keteguhan hati dan konsistensi seseorang dalam memegang kebenaran, menjalankan kebaikan. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh distraksi, istiqamah menjadi pondasi penting agar seseorang tetap berada di jalan lurus, tidak mudah terombang-ambing oleh tren, hawa nafsu, atau pengaruh negatif lingkungan. Dengan istiqamah, seseorang membangun karakter kuat, stabil, dan bertumbuh menuju kedewasaan spiritual yang paripurna.

4. Peran Keluarga dan Masyarakat

a. Keluarga sebagai benteng pertama akhlak

Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, sopan santun, dan disiplin seharusnya ditanamkan sejak dini melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga.

b. Peran lembaga pendidikan

Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku positif.

c. Masyarakat dan budaya

Lingkungan sosial yang sehat, aman, dan saling menghormati memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk akhlak kolektif.

III. KESIMPULAN

Merawat akhlak di era modern adalah tugas besar yang membutuhkan kesadaran, komitmen, dan kolaborasi antar semua pihak. Perubahan zaman memang tidak dapat dihentikan, tetapi manusia dapat memilih untuk tetap memegang nilai-nilai moral yang luhur. Akhlak adalah identitas sekaligus pelindung dari kerusakan moral yang mengintai.

Dengan pendidikan karakter yang kuat, literasi digital, penguatan spiritualitas, dan keteladanan dari berbagai pihak, tantangan modern bukan menjadi ancaman, melainkan peluang untuk membangun generasi yang lebih berakhlak, lebih bijaksana, dan lebih tangguh menghadapi masa depan.

DO'A

اللَّهُمَّ يَا رَبَّنَا، يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ، ائْتِنَا خُلُقًا كَرِيمًا، كَمَا رَزَيْتَ
أَنْبِيََاءَكَ بِأَفْضَلِ الْأَخْلَاقِ وَاحْفَظْنَا مِنْ فِتَنِ الدُّنْيَا الْمَعَاصِرَةِ، وَمِنْ
الشَّهَوَاتِ الَّتِي تُضَعِفُ الْإِيمَانَ، وَمِنْ كُلِّ سُلُوكٍ يُفْسِدُ أَنْفُسَنَا.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Karuniakanlah kepada kami akhlak yang mulia, sebagaimana Engkau telah menghiasi para nabi-Mu dengan akhlak terbaik. Lindungilah kami dari fitnah dunia modern, dari godaan yang melemahkan iman, dan dari perilaku yang merusak diri kami.

اللَّهُمَّ وَاجْعَلْنَا مِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْأَمْنَاءِ، وَالصَّابِرِينَ، وَ الْمُتَحَابِّينَ
فِيكَ وَاهْدِ قُلُوبَنَا لِبَطَاعَةِ الْحَقِّ، وَاجْعَلْ أَهْلَنَا وَمُجْتَمَعَنَا وَوَطَنَنَا
بَيْتَةً مُمْتَلِئَةً بِالْخَيْرِ وَالصَّلَاحِ أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Ya Allah ! Jadikanlah kami pribadi yang jujur, amanah, sabar, dan penuh cinta kasih. Bimbinglah hati kami agar senantiasa tunduk pada kebenaran, serta jadikan keluarga, masyarakat, dan bangsa kami sebagai lingkungan yang penuh kebaikan. Amin ya Rabbal 'Alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

